

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung. Disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, sehingga dapat

bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Konsep ini didasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa obyek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak pada lokasi yang strategis. Pengembangan pariwisata haruslah dilengkapi dengan perencanaan yang baik dalam skala mikro maupun makro. Dalam pengembangan pariwisata tentunya langkah-langkah perencanaan yang matang sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari perencanaan tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Barat yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Majalengka mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Objek wisata Terasering Panyaweuyan merupakan salah satu objek wisata di Majalengka yang saat ini sedang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik yang berasal dari daerah Majalengka maupun dari luar daerah. Objek wisata ini menampilkan ladang pertanian bertingkat dilereng bukit dengan pemandangan lembah. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan, karena pemandangan seperti ini jarang bisa ditemui di tempat lain.

Dikemukakan Marpaung (2015:119), pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh fasilitas dan aksesibilitas. Menurut H. Gatot Suherman (suaracirebon.com/2019/11/rp-5-m-untuk-kawasan-panyaweuyan/), selaku ketua Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2019 Pemprov Jawa Barat telah memberikan bantuan sebesar Rp. 5 miliar untuk penataan kawasan wisata Panyaweuyan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah salah satu organisasi yang ada di Pemerintahan Kabupaten Majalengka yang mengemban tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan kebudayaan. Dinas pariwisata dan kebudayaan saat ini telah melakukan beberapa penataan pada objek wisata Panyaweuyan salah satunya dengan membuat tempat-tempat yang unik di area sekitar terasering, hal ini tentu menjadi daya tarik baru bagi pengunjung.

Penataan objek wisata tersebut harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Siagian, 2011). Tentunya langkah-langkah perencanaan yang matang sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari perencanaan tersebut.

Berdasarkan penjajagan diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan belum optimal, sebagaimana terlihat dari indikasi-indikasi sebagai berikut :

- a. Kondisi lahan parkir yang kecil sehingga membuat pengunjung harus menyimpan kendaraan jauh dari lokasi tempat wisata.
- b. Akses jalan menuju tempat wisata kecil dan kurang memadai.
- c. Masih kurangnya sumber daya manusia yang mengelola objek wisata.

Berdasarkan masalah diatas, sudah menjadi tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Majalengka untuk merencanakan sebuah strategi agar dapat mengatasi masalah yang terjadi. Maka dari itu penulis berkeinginan untuk mempelajari lebih mendalam dengan mengadakan penelitian dan mengambil judul **“Perencanaan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata Terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu **”Perencanaan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering panyaweuyan di Kabupaten Majalengka masih belum optimal”**.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka?
2. Faktor- faktor apa yang mendukung dan menghambat Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka?
3. Upaya apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini secara garis besar diharapkan mempunyai dua kegunaan utama yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- Untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Negara, khususnya kajian Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka.
- Dapat memperkaya literatur atau kepustakaan dalam bidang Administrasi Negara terutama dalam kajian Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka.

2. Kegunaan Praktis

- Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat terutama bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Majalengka.
- Bagi penulis, dapat memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini, serta dapat menambah wawasan dan informasi tentang hal yang akan diteliti dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir penulis dalam karya ilmiah ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan dapat diartikan sebagai keputusan terhadap apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Menurut George R. Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen (2001:85) menyebutkan “perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu :

- 1) Perencanaan harus berdasarkan pada fakta, data dan keterangan konkret.
- 2) Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat ke masa yang akan datang.
- 3) Perencanaan mengenai masa yang akan datang dan menyangkut tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan terhadap hambatan yang mengganggu kelancaran usaha.

Menurut SP. Siagian (2011:166) “perencanaan merupakan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Tujuan perencanaan diantaranya :

1. Perencanaan adalah jalan atau cara untuk mengantisipasi dan merelam perubahan.
2. Perencanaan memberikan pengarahan kepada administrasi, administator maupun non administator.
3. Perencanaan juga dapat menghindari atau setidaknya mengurangi memperkecil tumpang tindih dan pemborosan pelaksanaan aktivitas.
4. Perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan Objek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Pengembangan pariwisata haruslah dilengkapi dengan perencanaan yang baik. Dalam pengembangan pariwisata tentunya langkah-langkah perencanaan yang matang sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari perencanaan tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dikemukakan Marpaung (2015:119), pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh fasilitas dan aksesibilitas.

Dengan adanya pengembangan kawasan wisata, maka akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian disekitar kawasan wisata tersebut, dimana industri kreatif akan tumbuh dan berkembang dimasyarakat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata, serta akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Menurut Stoner James, A.F. (1998) merumuskan empat langkah perencanaan sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan atau seperangkat tujuan

Perencanaan pertama-tama harus menetapkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh suatu organisasi tidak terpecah dan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

2. Menentukan situasi sekarang

Mendefinisikan situasi saat ini, informasi keadaan organisasi saat ini tentang berapa jauhkan jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan statistik harus dirumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lancar.

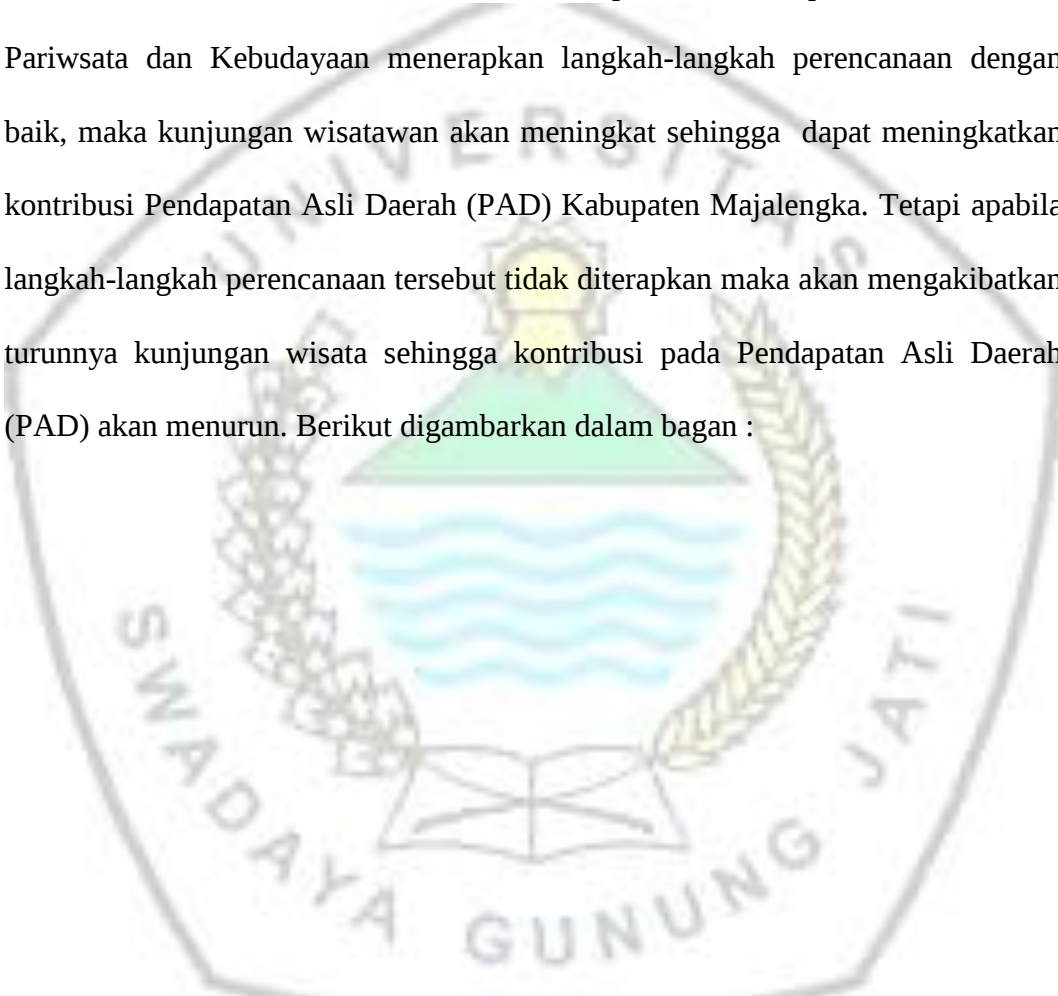
3. Menentukan bantuan dan rintangan

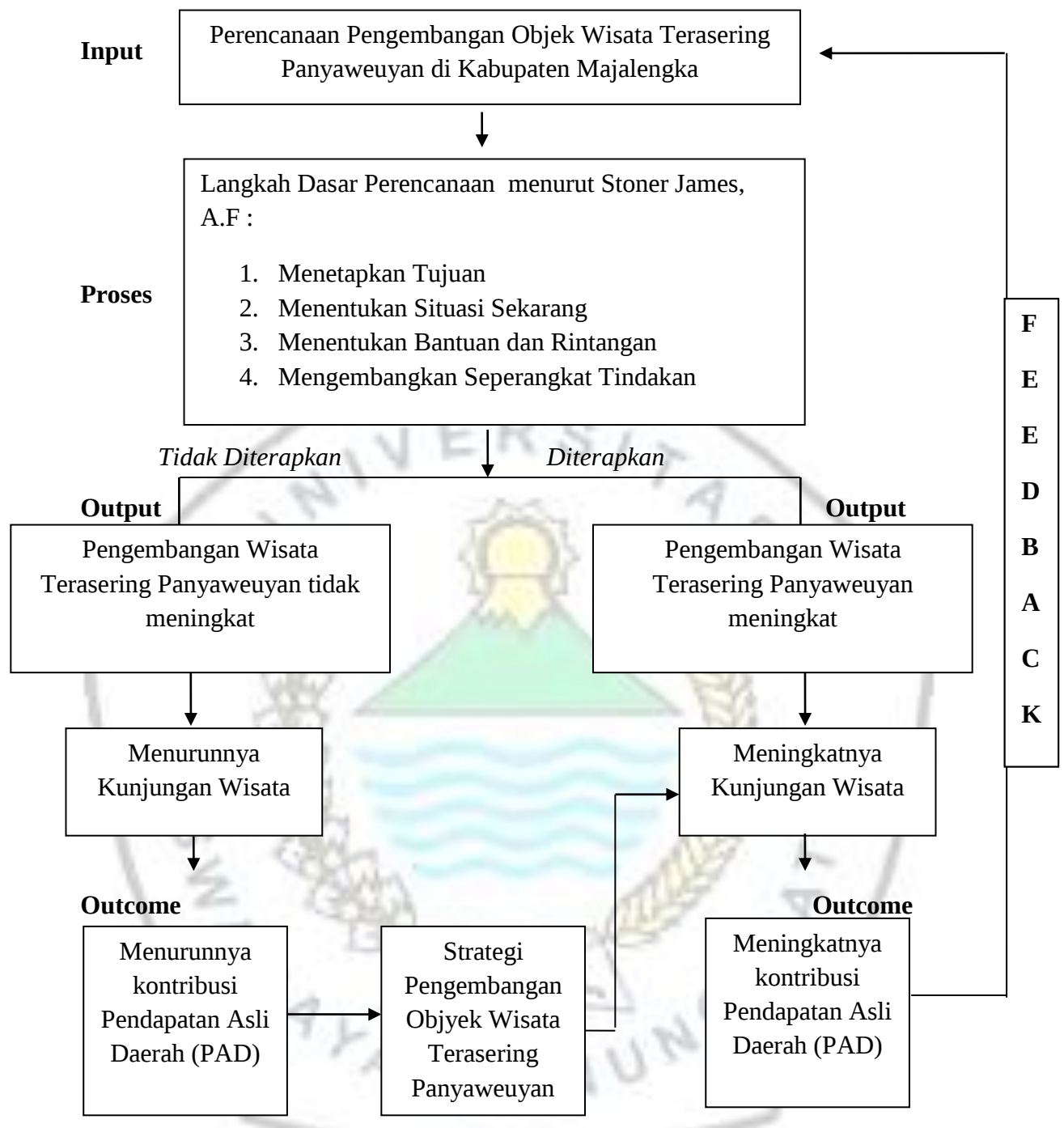
Dengan menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal organisasi dapat diketahui faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan dan yang menimbulkan rintangan. Pengetahuan tentang faktor ini membantu perencana dalam meramalkan situasi di masa yang akan datang.

4. Mengembangkan seperangkat tindakan

Langkah ini melibatkan berbagai alternatif arah tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada dan memilih yang paling sesuai atau menguntungkan diantara alternatif tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka apabila dalam perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menerapkan langkah-langkah perencanaan dengan baik, maka kunjungan wisatawan akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majalengka. Tetapi apabila langkah-langkah perencanaan tersebut tidak diterapkan maka akan mengakibatkan turunnya kunjungan wisata sehingga kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan menurun. Berikut digambarkan dalam bagan :





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Agar dapat menemukan batasan masalah yang lebih jelas agar penulis dapat menyederhanakan pemikiran atas masalah yang sedang penulis teliti, maka penulis mengemukakan konsep-konsep penelitian antara lain :

- a. Perencanaan adalah suatu proses berkesinambungan, dan tidak ada rencana yang bersifat final, tetapi selalu merupakan hasil akhir daripada proses perencanaan tetapi sekedar sebagai laporan sementara (intern report).
- b. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintahan daerah.
- c. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. (Menurut SK, MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102/MPPT-87)

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata Paralayang di Kabupaten Majalengka dapat dilihat dari dimensi parameternya sebagai berikut :

1. Menentukan Tujuan atau seperangkat tujuan

Perencanaan pertama-tama harus menetapkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh suatu organisasi tidak terpecah dan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

2. Menentukan situasi sekarang

Mendefinisikan situasi saat ini, informasi keadaan organisasi saat ini tentang berapa jauhkan jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan statistik harus dirumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lancar.

3. Menentukan bantuan dan rintangan

Dengan menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal organisasi dapat diketahui faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan dan yang menimbulkan rintangan. Pengetahuan tentang faktor ini membantu perencana dalam meramalkan situasi di masa yang akan datang.

4. Mengembangkan seperangkat tindakan

Langkah ini melibatkan berbagai alternatif arah tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada dan memilih yang paling sesuai atau menguntungkan diantara alternatif tersebut.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Penelitian

Aspek Kajian	Dimensi	Parameter
Langkah Dasar Perencanaan dalam Pengembangan Pariwisata Stoner James , A.F Dalam Yayat M. Herujito (2001:89)	Menentukan Tujuan	1. Tujuan yang ingin dicapai 2. Kebijakan
	Menentukan Situasi Sekarang	1. Kondisi pengembangan pariwisata saat ini 2. Sumber-sumber daya yang tersedia
	Menentukan Bantuan dan Rintangan	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat
	Mengembangkan Seperangkat Tindakan	1. Mengembangkan Rencana 2. Pemilihan alternatif

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam penyajian data penulis menggunakan pemaparan dan juga gambaran-gambaran karena penulis hanya ingin menggambarkan situasi atau

peristiwa dan memanfaatkan teknik, wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode naturalistik. Metode naturalistik adalah penelitian yang dilakukan pada latar alamiah yaitu pada situasi sosial yang sedang berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam metode naturalistik adalah pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang sedang diteliti kemudian menganalisisnya secara mendalam.

Menurut (Sugiyono, 2013:9) dijelaskan penelitian kualitatif adalah :

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan oleh penulis adalah teknik purposive sampling. Dalam teknik ini peneliti memilih dan menetapkan beberapa informan yang dinilai berkompeten yaitu yang memahami benar-benar masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:218) dijelaskan bahwa “purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi, keterangan atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jumlah informan dalam

penelitian kualitatif tergantung pada kebutuhan dan kedalaman penelitian. Untuk penelitian kualitatif pada dasarnya terdapat dua macam informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang-orang yang banyak mengetahui masalah yang diteliti. Sedangkan informan pendukung adalah orang-orang yang berada diluar informan kunci yang memberikan informasi pelengkap atau tambahan yang diperlukan dalam penelitian.

Informan-informan dalam penelitian ini :

- a. Informan kunci yaitu Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka.
- b. Informan pendukung yaitu beberapa Kepala Seksi di Bidang Pariwisata.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, data apa yang digunakan. Jenis data merupakan darimana data diperoleh apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari data tidak langsung (data sekunder). Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya yang digunakan adalah:

1. Studi Kepustakaan atau Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yaitu buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan perundang-undangan, internet, dan sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan, terdiri dari :

a. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti, dengan cara mengadakan penelitian langsung pada obyek yang diteliti.

b. Wawancara atau interview

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan para informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terpimpin/terstruktur yang dilakukan secara mendalam (depth interview). Kedalaman wawancara ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena akan diperoleh data atau informasi yang benar-benar lengkap, sehingga peneliti melakukan analisis dengan tajam dan mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa foto atau gambar, video, rekaman suara, atau catatan lain yang berguna untuk melengkapi data

kaitannya dengan perencanaan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan obyek wisata Terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif sama maknanya dengan uji validasi dan uji rehabilitas dalam penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian atau pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bukan angket seperti pada penelitian kuantitatif melainkan peneliti itu sendiri dibantu oleh instrumen lain seperti buku, catatan lapangan, kamera, alat perekam dan lain-lain.

Teknik pengujian keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Moleong (2011:330) teknik triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Melalui teknik pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara check, re-check, dan cross check terhadap data itu. Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian kualitatif, suatu data dikatakan absah/akurat jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Ada kesamaan data dari hasil wawancara dengan informan. Data dinyatakan akurat jika untuk pertanyaan yang sama diperoleh data atau jawaban yang sama dari informan. Jika jawaban dari para informan berbeda, maka data itu belum akurat. Peneliti harus melakukan tringulasi lagi dengan cara *check*, *re-check*, *cross check* sampai diperoleh data atau informasi yang sama.
2. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu tidak sama, maka data itu tidak absah atau akurat. Peneliti harus melakukan tringulasi lagi dengan cara *check*, *re-check* dan *cross check* sampai diperoleh data atau informasi yang sama.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis secara mendalam data deskriptif yang diperoleh dari data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Milles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246) mengemukakan bahwa : “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis deskriptif dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dirinci secara sistematis, kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data adalah memilih dan memilah data yang telah diperoleh. Data yang telah direduksi diharapkan memberikan gambaran yang lebih tajam, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, gambar, tabel, dan sebagainya. Dalam display data ini hanya data yang relevan dengan fokus dan masalah penelitian yang disajikan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Yaitu peneliti berusaha memperoleh makna dari berbagai data dikumpulkan kemudian dibuat pola, model, tema, hubungan dan persamaan terhadap hal-hal yang sering muncul.

4. Penarikan Kesimpulan

Yaitu menyimpulkan secara logis berdasarkan reduksi dan display data serta verifikasi di atas.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yang beralamat di jalan KH. Abdul Halim No. 333, Majalengka Wetan, Kecamatan Majalengka 45411.

Selain itu, penulis juga memilih obyek wisata terasering panyaweuyan yang berada di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Adapun alasan penulis memilih tempat tersebut :

1. Ingin mengetahui tentang proses perencanaan yang dilakukan dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan obyek wisata terasering panyaweuyan di Majalengka;
2. Data yang dibutuhkan dalam penelitian mudah diperoleh.
3. Letak lokasi yang sangat strategis dan sangat terjangkau oleh penulis dalam proses penyusunan proposal penelitian skripsi.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 bulan tehitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]